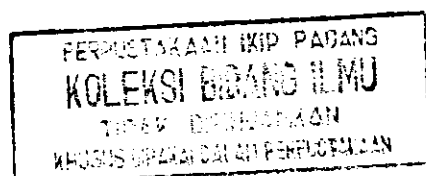


364/Hd/91

Laporan Penelitian

**PEMANFAATAN PENASEHAT AKADEMIK
PADA JURUSAN PMP/KN FPIPS
IKIP PADANG**



Oleh

Drs. M. Fachri Adnan

(Ketua Tim Peneliti)

**MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG**

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi (P3T) IKIP Padang
Tahun Anggaran 1988/1989
Surat Perjanjian Kerja No. : 52/PT37.H9/N.9/1989
Tanggal 15 Maret 1989

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN IKIP PADANG
1989**

PEMANFAATAN PENASEHAT AKADEMIK
PADA JURUSAN PMP/KN FPIPS
IKIP PADANG

DESEMBER 1990
HADIAH
KKI.
364/Hd/gi-10 (2)
370.194 Adn-10

Personalia Penelitian

- Konsultan : DR. Abizar
- K e t u a : Drs. M. Fachri Adnan
- Anggota : 1. Drs. Dasman Lanin
2. Drs. Nurman S
3. Drs. Yunia Wardi
4. Drs. Abd. Rahman L
5. Dra. Ernawati

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUSNYA DALAM PERPUSTAKAAN

A B S T R A K

Kehadiran penasehat akademik dalam penyelenggaraan pendidikan di IKIP Padang merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan studi mahasiswa. Akan tetapi mahasiswa jarang sekali memanfaatkan jasa bimbingan penasehat akademik mereka. Untuk mengetahui hal ini secara mendalam maka diadakanlah penelitian tentang "Pemanfaatan Penasehat Akademik pada Jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Padang".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola pemanfaatan jasa bimbingan penasehat akademik bagi mahasiswa-mahasiswa jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Padang.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pimpinan jurusan khususnya jurusan PMP/KN sebagai masukan untuk mengambil kebijaksanaan dalam meningkatkan pelayanan bimbingan akademik dan bimbingan non akademik terhadap mahasiswa jurusan PMP/KN dimasa yang akan datang.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya peneliti langsung terjun dalam aktifitas objek yang diteliti secara alamiah tanpa mempengaruhi situasi sosial yang terjadi antara mahasiswa dan penasehat akademik pada jurusan PMP/KN. Untuk mengumpulkan data penelitian dipergunakan tehnik observasi partisipasi dan wawancara.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah bahwa mahasiswa jurusan PMP/KN belum memanfaatkan jasa bimbingan penasehat akademik dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas mahasiswa berkonsultasi dengan penase-

hat akademik membicarakan masalah-masalah yang mereka alami sangat jarang terjadi. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu karena kurangnya pemahaman mahasiswa dan penasehat akademik tentang fungsi dan peranan penasehat akademik itu sendiri. Faktor lainnya karena tidak terjalin hubungan yang akrab antara mahasiswa dengan penasehat akademik, sehingga mahasiswa tidak terbuka menyampaikan masalah-masalah yang dialaminya kepada penasehat akademik.

KATA PENGANTAR .

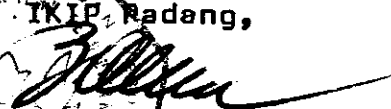
Kegiatan penelitian merupakan bahagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu sebagai staf akademik atau peneliti.

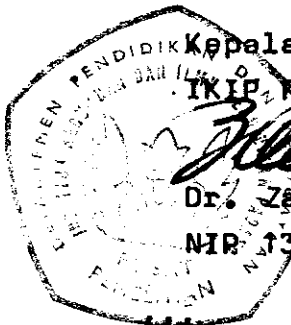
Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan mengajernya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan ta-
hapan kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Pusat Penelitian IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk meningkatkan mutu staf pengajar IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

Padang, Agustus 1989

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,

Dr. Zainil, MA
NIP. 130187088.-



111

DAFTAR ISI

	Halaman
A B S T R A K:	1
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	5
C. Alasan Penelitian	6
D. Kegunaan Hasil Penelitian	6
E. Metodologi Penelitian	7
BAB II PENASEHAT AKADEMIK DAN FUNGSINYA DALAM .. MENUNJANG KEBERHASILAN STUDI MAHASISWA ..	10
BAB III POLA PELAKSANAAN BIMBINGAN AKADEMIK DAN HUBUNGAN PENASEHAT AKADEMIK- MAHASISWA ..	19
BAB IV PENUTUP	34
A. Kesimpulan	34
B. Rekomendasi	36
DAFTAR KEPUSTAKAAN	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dasar atau inteligensinya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuannya dalam memanfaatkan sumber belajar dan sarana akademik lainnya. Keberhasilan itu dapat diukur dari dua segi, yaitu dari segi indeks prestasi kumulatif yang diperolehnya pada akhir program dan segi lama waktu yang di pergunakan untuk menyelesaikan program studinya. Mahasiswa yang berhasil ialah mahasiswa yang lulus dengan indeks prestasi kumulatif yang tinggi dan dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya. Selain dari pada itu keberhasilan studi mahasiswa juga dapat diukur sejauhmana mahasiswa telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Padang sebagai lembaga pendidikan tinggi menetapkan tujuan umum pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Buku Pedoman IKIP Padang 1989/1990 yaitu :

- " Berpedoman kepada dasar pendidikan tersebut diatas, tujuan umum pendidikan IKIP Padang tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan sehingga tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan IKIP Padang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai spektrum pengetahuan, sikap dan keterampilan yang tepat dan dapat mengembangkan kemampuan personal, profesional dan sosial yang berlandaskan kepada ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kemampuan personal dimaksudkan bahwa lulusan harus mampu mengembangkan pribadinya, berjiwa Pancasila, menjunjung tinggi UUD 1945 serta ikut secara aktif dalam pelaksanaan GBHN. Kemampuan profesional mencakup penguasaan bidang studi dan keterampilan dalam mengolah bahan ajaran menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa yang diajarnya. Kemampuan sosial meliputi kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam berkomunikasi dan mengintegrasikan dirinya dengan masyarakat terutama dalam masyarakat profesinya. Ketakwaannya memberikan landasan yang kokoh dalam menempuh kehidupan sebagai pendidik".

Berdasarkan tujuan umum diatas, IKIP Padang menjabarkan tujuan khususnya untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dasar (kompetensi) berikut :

1. Mengembangkan kepribadian
2. Menguasai dan mendalami bahan pengajaran
3. Mengelola program belajar mengajar
4. Mengelola kelas
5. Menggunakan media dan sumber belajar
6. Menguasai landasan kependidikan
7. Mengelola interaksi belajar mengajar
8. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
9. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan konseling
10. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
11. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk keperluan pengajaran
12. Berintegrasi dengan sejawat dan masyarakat

Berdasarkan tujuan-tujuan yang telah disebutkan di -

atas jelaslah betapa beratnya beban yang harus dipikul oleh mahasiswa-mahasiswa IKIP Padang, Apalagi dalam mencapai tujuan tersebut mahasiswa dihadapkan kepada masalah masalah yang dapat mengganggu kelancaran tugas akademiknya. Drs. Demar Hamalik (1980) mengemukakan kesulitan dan masalah belajar itu bersumber dari 4 faktor berikut :

1. Faktor yang bersumber dari diri sendiri; seperti tidak mengetahui cara belajar yang baik, tidak cakap mengikuti perkuliahan, kesehatan sering terganggu, dsb.
2. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah; diantaranya kurangnya buku sumber perkuliahan, cara dosen memberikan kuliah, jadwal kuliah terlalu padat, dsb.
3. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga; misalnya ekonomi orang tua kurang mampu, masalah broken home, dsb.
4. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat; seperti gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja disamping kuliah, aktif berorganisasi, dsb.

Untuk membantu memecahkan permasalahan itu perlu kehadiran seorang penasehat akademik.

Penasehat Akademik (PA) adalah dosen yang ditunjuk oleh jurusan untuk memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa yang ditentukan selama mahasiswa tersebut mengikuti program pendidikan di IKIP Padang (IKIP Padang:1989/1990). Bimbingan akademik itu bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar yang optimal.

Akan tetapi keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan

kan studinya juga ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan jasa-jasa bimbingan dari penasehat akademik mereka masing-masing. Apalagi bimbingan akademik bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai prestasi yang optimal. Bantuan ini diberikan kepada mahasiswa melalui konsultasi dalam penetapan rencana studi untuk satu jenjang, memilih mata kuliah setiap semester, menetapkan jumlah beban studi mahasiswa setiap semester dan untuk memecahkan masalah akademik dan pribadi. (IKIP Padang: 1989/1990).

Dalam kenyataan yang terjadi pada jurusan PMP/KN FP-IPS IKIP Padang mahasiswa jarang sekali berkonsultasi dengan penasehat akademiknya. Mereka datang menemui penasehat akademik hanya pada saat mau mendaftarkan ulang ke kantor registrasi mahasiswa IKIP Padang. Sebab mahasiswa yang akan mendaftarkan harus mengisi Kartu Rencana Studi yang akan mereka ikuti pada semester berikutnya. Kartu rencana studi itu harus disetujui oleh penasehat akademik khususnya yang menyangkut jumlah beban studi yang akan diambil oleh mahasiswa.

Sebaliknya penasehat akademik juga tidak ada inisiatif untuk memanggil mahasiswa menanyakan masalah-masalah yang mereka hadapi dan sekaligus memberikan bantuan atau bimbingan yang dibutuhkan mahasiswanya. Penasehat akademik pada umumnya memberikan bimbingan kepada mahasiswanya pada saat mahasiswa mau mendaftarkan kuliah untuk menetapkan jumlah beban studi yang akan mereka ikuti pada semester be-

rikutnya.

Sementara itu hubungan antara mahasiswa dengan penasehat akademik hanya bersifat formal saja. Mahasiswa berhubun~~gan~~ dengan pansehat akademik hanya bila mereka mau mengesahkan rencana studi mereka. Selain dari itu jarang sekali mahasiswa berkonsultasi dengan penasehat akademik mereka.

Kenyataan-kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji secara mendalam pemanfaatan penasehat akademik pada jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Padang.

B. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pemanfaatan bimbingan penasehat akademik bagi mahasiswa-mahasiswa jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Padang dalam menunjang keberhasilan studi mahasiswa.

Sedangkan tujuan khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan penasehat akademik bagi mahasiswa-mahasiswa jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Padang.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk bantuan dan bimbingan yang diberikan penasehat akademik kepada mahasiswa yang diasuhnya.
3. Untuk mengetahui pola hubungan antara penasehat akademik dengan mahasiswa-mahasiswa asuhannya pada jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Padang.

C. Alasan Penelitian

Penelitian tentang pemanfaatan penasehat akademik pada jurusan PMP/KN PPIPS IKIP Padang ini perlu diadakan dalam rangka menjawab tantangan yang dihadapi IKIP Padang dewasa ini. Dewasa ini IKIP sebagai lembaga pendidikan sebagai kependidikan ditantang untuk selalu meningkatkan mutu lulusannya. IKIP Padang harus menghasilkan lulusan yang makin lama makin baik karena tugas-tugas pendidikan makin lama juga semakin kompleks.

Dalam rangka meningkatkan mutu lulusan IKIP Padang perlu ditingkatkan pelayanan akademik terhadap mahasiswa mahasiswa yang mengikuti program pendidikan di IKIP Padang. Salah satu pelayanan akademik itu dapat dilakukan penasehat akademik dengan memberikan bantuan dan bimbingan kepada mahasiswa yang diasuhnya, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam mencapai prestasi yang optimal.

Jadi dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang jelas tentang bentuk-bentuk pelayanan, bantuan dan bimbingan yang diberikan penasehat akademik kepada mahasiswa asuhannya. Dengan adanya informasi itu setiap jurusan di IKIP Padang khususnya jurusan PMP/KN akan dapat mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan baru dalam rangka meningkat mutu pelayanan dan bimbingan itu.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini sangat berguna untuk mengungkapkan

masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dan penasehat akademik dalam pemanfaatan bimbingan penasehat akademik dalam menunjang keberhasilan studi mahasiswa di IKIP Padang khususnya pada jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Padang. Dengan terungkapnya permasalahan tersebut akan merupakan informasi yang sangat berharga dalam memecahkan persoalan tersebut untuk meningkatkan pelayanan kepenasehatan akademik pada jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Padang khususnya.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Dengan penelitian kualitatif peneliti ingin mengkaji secara alami (natural) pola pemanfaatan penasehat akademik oleh mahasiswa-mahasiswa jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Padang dan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam pemanfaatan jasa-jasa bimbingan akademik tersebut.

1. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data penelitian digunakan dua teknik, observasi dan wawancara. Observasi yang digunakan ialah observasi peserta (participant observation), artinya peneliti langsung melibatkan diri dalam objek yang diamati. Sedangkan wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Melalui teknik wawancara maka data yang tidak dapat diungkapkan melalui observasi dapat diungkapkan.

2. Informan

Data penelitian yang didapatkan dengan wawancara diperoleh dari informan-informan penelitian. Dalam penelitian ini informan terdiri dari mahasiswa dan dosen-dosen jurusan PMP/KN yang juga bertugas sebagai penasihat akademik. Selain dari itu informan lainnya adalah ketua dan sekretaris jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Padang.

Jumlah informan tidak ditentukan dalam penelitian ini. Ini tergantung dari data yang diberikan informan. Apabila peneliti menganggap data yang diberikan telah menunjukkan pola-pola yang tetap dari beberapa informan maka informan baru tidak diperlukan lagi karena tidak memberikan data tambahan.

3. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisa data penelitian ini sesuai dengan tehnik analisa data penelitian kualitatif. Tehnik analisa data kualitatif melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisa domain atau ranah dimaksudkan untuk menemukan ranah-ranah atau kawasan-kawasan budaya yang mengandung kategori-kategori yang lebih kecil. Tahap kedua adalah analisa taksonomi yang merupakan suatu proses mencari atau menemukan caranya ranah atau kawasan-kawasan budaya terorganisasikan. Tahap ketiga adalah analisa komponensial yang dimaksudkan untuk mencari atribut-atribut dari istilah-istilah dalam masing-masing kawasan.

Selanjutnya yang terakhir adalah analisa tema yaitu suatu usaha mencari hubungan-hubungan antara kawasan dengan bagaimana kawasan-kawasan itu berkaitan dengan pandangan atau adegan kultural itu sebagai suatu keseluruhan.

Namun dalam penelitian ini teknik analisa datanya belum sistematis seperti diharapkan dalam analisa kualitatif, akan tetapi setelah melakukan analisa ranah, peneliti langsung menentukan fokus untuk mencari data selanjutnya. Data itu kemudian dianalisa lagi sehingga ditemukan tema-teme penelitian seperti yang digambarkan pada kesimpulan.

BAB II
PENASEHAT AKADEMIK DAN FUNGSINYA
DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN STUDI MAHASISWA

Sebagaimana yang telah disinggung pada bab pertama bahwa penasehat akademik adalah dosen yang ditunjuk oleh ketua jurusan untuk membimbing beberapa mahasiswa tertentu. Pada jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Padang penunjukan itu berdasarkan Surat Keputusan Ketua Jurusan PMP/KN yang dikeluarkan setiap tahun ajaran baru. Dosen yang ditunjuk sebagai penasehat akademik adalah staf pengajar yang telah diangkat sebagai staf pengajar pada jurusan PMP/KN berdasarkan Surat Keputusan Pengangkatan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Karena itu seluruh staf pengajar jurusan PMP/KN ditunjuk sebagai penasehat akademik kecuali seorang karena yang bersangkutan sudah lama bertugas pada lembaga legislatif di Jakarta.

Penasehat akademik bertugas membimbing mahasiswa selama mahasiswa mengikuti program studinya di IKIP Padang. Dengan bimbingan itu diharapkan mahasiswa mendapat arahan dan bantuan untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam rangka mencapai prestasi akademik yang optimal. Menurut Buku Pedoman IKIP Padang (1989/1990) Bantuan atau bimbingan itu diberikan kepada mahasiswa melalui konsultasi antara lain dalam menetapkan rencana studi sampai akhir program, menentukan beban studi dan memilih mata kuliah setiap semester serta memecahkan masalah pribadi dan akademik. Berdasarkan ketentuan diatas dapatlah dirincikan tugas dan fungsi penase -

hat akademik yaitu membimbing mahasiswa dalam hal :

1. Menetapkan rencana studi sampai akhir program
2. Menentukan beban studi setiap semester
3. Memilih mata kuliah setiap semester
4. Memecahkan masalah pribadi dan akademik.

Sedangkan menurut Mahmud Saridin (1982) dalam 'Majalah Mahasiswa No.28 Tahun ke V mengemukakan peranan penasehat akademik sebagai berikut:

Secara umum, Penasehat akademik berperan membantu mahasiswa dalam mencegah dan mengatasi persoalan-persoalan, membantu mengembangkan kemampuan mengolah masalah yang dihadapinya sendiri, membantu mahasiswa agar sukses dalam studi dan membantu mahasiswa melengkapi ketahap berikutnya.

Secara khusus, penasehat akademik berperan sebagai berikut :

1. Membantu mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan di kampus agar dapat mencapai prestasi akademik yang optimal.
2. Membantu mahasiswa dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menempuh program studi.
3. Membantu mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi dan keluarga serta masalah yang berhubungan dengan lingkungan lainnya agar tidak mengganggu kelancaran studinya.
4. Membantu mahasiswa mengatasi persoalan-persoalan yang berhubungan dengan memilih bidang keahliannya.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah dikemukakan

diatas jelaslah bahwa penasehat akademik mempunyai peranan yang amat penting dalam menunjang keberhasilan studi mahasiswa . Penasehat akademik bukan hanya berperan dalam membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah -masalah akademik mahasiswa, tetapi secara luas membantu mahasiswa memecahkan masalah-masalah yang dapat mengganggu kelancaran studi mahasiswa tersebut, baik yang bersumber dari diri sendiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Tambahan lagi penasehat akademik bukan hanya berperan dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan dikemukakan mahasiswa, tetapi juga harus dapat mengungkapkan dan mendiagnosa masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa selama menyelesaikan studi di IKIP Padang.

Oleh karena itu hubungan antara mahasiswa dengan penasehat akademik bukan semata-mata hubungan formal akademik melainkan berbentuk hubungan pembimbing dengan yang dibimbing atau hubungan orang tua - anak . Jamaluddin Ancok dalam buku Pengembangan Unit Pelayanan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi mengemukakan dua fungsi hubungan, yaitu :

1. Hubungan akademik :

Hubungan ini terjadi dalam kegiatan belajar - mengajar. Dalam hubungan akademik dosen bersifat yang punya kekuasaan dalam bidang ilmunya dan mahasiswa sebagai orang yang manimba ilmunya harus bersifat resepttif dan kritis terhadap apa yang diterimanya. Hubungan akademik bukanlah hubungan " Petron-Client (atasan - bawahan) tetapi ilmiah objektif. Dalam hubungan ilmiah objektif

mahasiswa tidak diperlakukan sebagai subjek. Dosen harus menghargai reaksi-reaksi mahasiswa terhadap pelajaran yang disampaikannya.

2. Hubungan orang tua - anak :

Posisi dosen penasehat akademik dalam konteks kekuasaan lebih tinggi dari posisi mahasiswa. Oleh karena adanya kekuasaan tersebut hubungan mahasiswa dengan penasehat akademik tidak jauh berbeda dengan hubungan orang tua - anak. Penasehat akademik mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan studi mahasiswa yang dibimbingnya, sehingga keberhasilan yang diperoleh mahasiswa yang dibimbingnya itu juga merupakan keberhasilan dari penasehat akademik itu sendiri.

Ager terlaksana bimbingan akademik dengan baik setiap penasehat akademik harus memahami prinsip-prinsip bimbingan dan antara penasehat akademik dengan mahasiswa harus tercipta hubungan yang akrab dan harmonis. Dra. Aryatmi S. MA (1985) mengemukakan bahwa pertolongan dalam bimbingan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu yaitu :

1. Setiap manusia (termasuk anak didik) perlu ditolong mengembangkan potensinya semaksimal mungkin.
2. Di dalam memberikan pertolongan si anak didik diusahakan agar makin dapat berdiri sendiri dan makin mampu menghadapi masalah hidupnya.
3. Di dalam usaha memecahkan masalah / mengatasi kesukaran harus ada partisipasi (merumuskan masalah, mencari jalan keluar, menjalankan rencana jalan keluar, tanggung

jawab) dari kedua pihak .

Selanjutnya Dra. Aryatmi S.MA mengatakan hubungan antara pembimbing dengan yang dibimbing harus ditandai dengan adanya :

- Hubungan saling menghargai antara yang membimbing dan yang dibimbing.
- Hubungan percaya mempercayai antara kedua orang yang ter-
sangkut dalam hubungan menolong itu yaitu pembimbing dan
yang dibimbing.
- Hubungan menolong didasarkan atas pemahaman dan penerima-
an antara kedua pribadi itu.

Dengan demikian jelaslah betapa perlunya diciptakan hu-
bungan yang akrab antara penasehat akademik dengan mahasis-
wa yang dibimbingnya. Dengan terciptanya hubungan yang akrab
antara kedua pihak, maka mahasiswa tidak merasa malu, takut
atau segan mengemukakan permasalahan yang dihadapinya sela-
ma menyelesaikan program studinya. Apalagi kalau ditunjang
oleh rasa saling menghargai dan menerima keberadaan masing-
masing.

Disamping perlu diciptakan hubungan yang akrab antara
penasehat akademik dan mahasiswa, pelaksanaan bimbingan ju-
ga perlu memperhatikan dan menerapkan asas-asas bimbingan
kemahasiswaan. Drs. Marjohan dalam ceramahnya tentang Asas-
asas Bimbingan Kemahasiswaan dalam Layanan Kepenasehatan A-
kademik mengemukakan pendapat Prayitno tentang asas-asas
yang perlu diterapkan dalam memberikan bimbingan kepada
orang lain . Asas-asas bimbingan itu dapat diringkaskan :

1. Asas Kerahasiaan

Penasehat akademik harus dapat menjamin rahasia bahwa segala sesuatu yang disampaikan mahasiswa kepadanya harus terjamin kerahasiaannya dan tidak akan disampaikan kepada orang lain, kecuali seizin mahasiswa yang bersangkutan. Penerapan asas ini sangat penting sehingga mahasiswa percaya mengemukakan permasalahannya kepada penasehat akademiknya. Bila penasehat akademik mendapat kepercayaan dari mahasiswa maka dengan sendirinya mahasiswa mau memanfaatkan jasa bimbingan akademik dengan baik.

2. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan maksudnya bahwa proses layanan kesehatan akademik hendaknya berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak mahasiswa maupun dari pihak penasehat akademik sebagai pembimbing. Penerapan asas ini penting agar mahasiswa secara sukarela datang menghadap penasehat akademik mengemukakan permasalahan yang dihadapinya. Sebaliknya penasehat akademik juga melayani mahasiswa bimbingannya dengan suka rela bukan terpaksa.

Apabila mahasiswa belum memiliki sikap kesukarelaan ini, hendaknya penasehat akademik dapat menumbuhkan sikap suka rela pada diri mahasiswa asuhannya, sehingga mahasiswa tersebut dapat menghilangkan rasa keterpaksaan datang berkonsultasi dengan penasehat akademiknya.

3. Asas Keterbukaan

Bimbingan akademik yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan antara mahasiswa dan penasehat

akademik. Kedua pihak harus bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dialami mahasiswa. Mahasiswa hendaknya secara jujur dan terbuka mengemukakan permasalahan yang dialaminya kepada penasehat akademik. Sebaliknya penasehat akademik juga secara terbuka menanggapi permasalahan tersebut untuk pemecahannya.

4. Asas Kekinian

Asas kekinian dimaksudkan bahwa penasehat akademik memberikan layanan bimbingan kepada mahasiswa dalam membantu pemecahan masalah yang dialaminya saat ini, bukan masalah yang telah berlalu dan bukan pula masalah yang akan dialami di masa yang akan datang. Kalaupun masalah yang dialami mahasiswa berkaitan dengan masalah yang pernah dialaminya masa lampau, maka pembahasan masalah yang berlalu itu hanya sebagai pembahasan latar belakang saja.

5. Asas Kemandirian

Penyelenggaraan bimbingan kemahasiswaan hendaknya diarahkan agar mahasiswa bisa mengembangkan kemendiannya. Mahasiswa yang dibimbing hendak jangan tergantung kepada penasehat akademik atau kepada orang lain yang membantu.

6. Asas Kegiatan

Pelayanan bimbingan akademik tidak akan berarti bila tidak melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan layanan. Dengan demikian mahasiswa yang memperoleh bimbingan harus dapat melakukan sesuatu kegiatan sehubungan dengan isi layanan bimbingan yang diterimanya dari penasehat akademik.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PENELITIAN

sehat akademik

7. Asas Kedinamisan

Maksud asas kedinamisan ialah bahwa dalam pelaksanaan bimbingan akademik hendaknya terjadi perubahan pada diri mahasiswa yang dibimbing, yaitu perubahan sikap atau tingkah laku yang baik. Misalnya seorang mahasiswa yang kurang bergairah mengikuti kuliah setelah mendapat bimbingan hendaknya memiliki motivasi atau semangat yang kuat mengikuti kuliah.

8. Asas Keterpaduan

Pelayanan kepenasehatan akademik hendaknya dapat memadukan berbagai aspek kepribadian mahasiswa, seperti, antara cita-cita dengan kemampuan, bakat dengan minat, tingkah laku dengan emosi dan kemauan, dsb.

Keterpaduan ini juga diperlukan dalam proses pelayanan, antara isi dengan proses layanan hendaknya menunjukkan keperpaduan.

9. Asas Kenormatifan

Penerapan asas kenormatifan dimaksudkan bahwa pelaksanaan bimbingan akademik harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, adat istiadat, hukum, ilmu, kesopanan, dsb.

10. Asas Keahlian

Maksud penerapan asas keahlian ialah bahwa layanan bimbingan akademik hendaknya dilaksanakan secara teratur, terencana dan sistematis dan disertai dengan penerapan tehnik dan alat yang memadai. Untuk itu penasehat akade-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

mik perlu menguasai perinsip-perinsip dasar bimbingan akademik, latihan yang memadai seperti latihan menggunakan alat pengungkap data, latihan bimbingan perorangan, kelompok, dsb.

11. Asas Alih tangan

Penerapan asas alih tangan mengisyaratkan bahwa penasehat akademik setelah mengerahkan segenap tenaga dan kemampuannya membantu mahasiswa asuhannya, namun mahasiswa tersebut belum juga terbantu seperti yang diharapkan, maka dalam hal ini penasehat akademik hendaknya mengalih-tangankan usaha pemecahan masalah kepada petugas yang lebih ahli, seperti dokter, psikolog, kanselor, ahli hukum, psikiater, dsb.

Asas ini mengisyaratkan juga bahwa tidak semua masalah yang dihadapi mahasiswa dapat dibantu penasehat akademik memecahkan, tetapi penasehat akademik harus membantu mahasiswa sesuai dengan kemampuannya.

12. Asas Tutwuri handayani

Asas ini mengacu pada suasana umum yang hendak tercipta dalam layanan kepenasehat akademik yaitu suasana yang menyenangkan, aman dan nyaman, sehingga mahasiswa yang mendapat layanan merasa senang dan betah berhubungan dengan penasehat akademiknya.

Demikianlah perinsip-perinsip bimbingan akademik yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tugasnya membimbing mahasiswa yang diasuhnya .

BAB III

POLA PELAKSANAAN BIMBINGAN AKADEMIK DAN HUBUNGAN PENASEHAT AKADEMIK - MAHASISWA

Pada bab ini dideskripsikan pola pelaksanaan bimbingan akademik dan hubungan penasehat akademik dengan mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penggambaran ini didahului dengan menjelaskan jurusan PMP/KN tempat penelitian diadakan.

Jurusan PMP/KN adalah salah satu jurusan di bawah naungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Padang. Jurusan ini sudah sering bertukar nama sesuai dengan perkembangan pendidikan. Jurusan ini dulunya bernama Ilmu Hukum, kemudian berubah name dengan Civic Hukum, kemudian berubah lagi menjadi IKN/HUKUM dan akhirnya menjadi PMP/KN atau Pendidikan Moral Pancasila/Kewargaan Negara. Perubahan itu disebabkan berubahnya konsep pendidikan di tanah air yang tentunya mempengaruhi kurikulum perguruan tinggi termasuk kurikulum IKIP Padang.

Kantor jurusan PMP/KN terletak di lantai II gedung FPIPS IKIP Padang berdampingan dengan kantor jurusan Pendidikan Sejarah dan Pendidikan Geografi. Segala aktifitas pengelolaan kegiatan akademik jurusan PMP/KN berpusat di kantor ini termasuk kegiatan bimbingan akademik terhadap mahasiswa. Pada bagian sudut kanan ruangan terdapat kantor ketua jurusan yang tertutup dinding papan dan kaca, sedangkan tempat sekretaris, pegawai administrasi dan tempat staf

pengajar tidak dibatasi oleh dinding.

Staf pengajar jurusan PMP/KN sekarang tercatat 33 orang. Dari jumlah itu hanya satu orang yang tidak aktif di jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Padang karena bertugas sebagai anggota badan legislatif di Jakarta. Staf pengajar jurusan PMP/KN hanya satu orang yang berpendidikan S2 selebihnya tamatan sarjana atau S1.

Semua staf pengajar jurusan PMP/KN bertugas sebagai Penasehat akademik. Penunjukan sebagai penasehat akademik berdasarkan Surat Keputusan Ketua jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Padang yang dikeluarkan setiap awal tahun ajaran baru seiring dengan masuknya mahasiswa baru. Disamping masih berlaku surat keputusan tahun-tahun sebelumnya surat keputusan yang baru dimaksudkan untuk menunjuk staf pengajar yang akan membimbing mahasiswa yang baru menginjakkan kakinya di perguruan tinggi. Bila diperhatikan ketentuan IKIP Padang tentang penetapan penasehat akademik, maka pelaksanaannya pada jurusan PMP/KN sudah sesuai dengan ketentuan yang mana penunjukan penasehat akademik oleh ketua jurusan.

Jumlah mahasiswa jurusan PMP/KN saat ini tercatat di kantor registrasi mahasiswa IKIP Padang sebanyak 450 orang. Jumlah mahasiswa tersebut tersebar kedalam beberapa program yaitu program Diploma 2 sebanyak 87 orang, Diploma 3 sebanyak 140 orang, sedangkan program S 1 sebanyak 223 orang. Pada semester Juli - Desember 1989 mahasiswa jurusan PMP/KN bertambah sebanyak 79 orang karena masuknya mahasiswa baru yang lulus melalui tes Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri

Buku Pedoman IKIP Padang (1989/1990) menetapkan pedoman penetapan beban studi mahasiswa seperti terlihat pada tabel berikut.

PEDOMAN PENETAPAN BEBAN STUDI

Indeks prestasi semester yang lalu			Maksimal semester berikutnya dalam sks
S 0	:	S 1	: S 1 Tesis :
0,00 - 1,00	:	0,00 - 1,00	: 0,00 - 1,00 : 15
1,01 - 1,75	:	1,01 - 2,00	: 1,01 - 2,00 : 19
>1,75	:	>2,00	: 2,01 - 2,50 : 22
-	-	-	>2,50 : 23

Jadi dalam menetapkan jumlah beban studi mahasiswa penasehat akademik selalu mempertimbangkan indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa pada semester sebelumnya. Semakin tinggi indeks prestasi mahasiswa semakin besar jumlah beban yang boleh diambilnya untuk perkuliahan semester berikutnya.

Selain membicarakan masalah beban studi konsultasi akademik juga menyangkut pemilihan mata kuliah yang akan diambil mahasiswa pada semester tersebut. Dalam memilih mata kuliah ini biasanya dominasi peranan mahasiswa lebih banyak. Pada umumnya mahasiswa yang menentukan jenis-jenis mata kuliah yang akan diikutinya setiap semester. Akan tetapi bila mahasiswa ragu menentukan jenis-jenis mata kuliah yang akan diikutinya maka mahasiswa biasanya meminta pertimbangan nasehat penasehat akademik. Sebaliknya bila mahasiswa ti-

tidak menanyakan hal ini kepada penasehat akademik biasanya penasehat akademik juga tidak menaruh perhatian terhadap pemilihan mata kuliah ini. Bagi penasehat akademik yang menjadi titik perhatian ialah bagaimana supaya mahasiswa yang dibimbingnya tidak mengambil beban studi melebihi ketentuan yang telah digariskan.

Konsultasi akademik pada masa pendaftaran juga dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk membicarakan masalah nilai yang belum lengkap (BL) atau nilai yang tidak tertera dalam lembaran hasil studi mahasiswa. Dalam hal ini penasehat akademik berfungsi sebagai penunjuk jalan atau pemberi informasi tentang penyelesaian atau pengurusan nilai tersebut. Sebab pengurusan nilai BL atau nilai yang tidak masuk ke kantor registrasi mahasiswa adalah menyangkut dosen mata kuliah yang bersangkutan, staf kantor registrasi mahasiswa dan pimpinan jurusan PMP/KN sendiri. Tentu saja bimbingan atau konsultasi masalah nilai ini tidak begitu banyak karena jumlah mahasiswa yang menemui masalah ini juga tidak banyak setiap semester.

Selain dari pada itu pemanfaatan jasa penasehat akademik bagi mahasiswa jurusan PMP/KN adalah dalam penggantian, penambahan atau pengurangan mata kuliah yang telah tercatat dalam kartu rencana studi mahasiswa yang bersangkutan. Jadwal penggantian atau perubahan mata kuliah ini ditetapkan oleh Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan IKIP Padang. Biasanya ditetapkan setelah 2 atau 3 minggu perkuliahan berlangsung. Dalam penggantian, pengurangan atau penam

bahan mata kuliah mahasiswa harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan penasehat akademiknya. Konsultasi itu dimaksudkan agar penasehat akademik mengetahui perubahan yang telah dilakukan mahasiswa terhadap rencana studi yang telah dikonsultasikannya dengan penasehat akademik serta untuk mendapatkan persetujuan penasehat akademik terhadap perubahan tersebut.

Selanjutnya waktu akan mendaftar wisuda mahasiswa juga menemui penasehat akademik untuk mengecek apakah mahasiswa yang bersangkutan sudah memenuhi syarat untuk wisuda. Dalam hal ini penasehat akademik hanya mengecek persyaratan akademik seperti telah lulus semua mata kuliah yang harus diikutinya, telah memenuhi indeks prestasi kumulatif yang disyaratkan. Mahasiswa program S1 harus memenuhi indeks prestasi kumulatif minimal 2.00 sedangkan program diploma harus mencapai indeks prestasi kumulatif minimal 1,75.

Selain dari pada itu mahasiswa jurusan PMP/KN memanfaatkan bimbingan penasehat akademik bila mereka ingin pindah jurusan. Dalam hal ini biasanya menanyakan prosedur atau syarat-syarat yang harus ditempuh untuk pindah jurusan itu. Ternyata jumlah mahasiswa yang mengalami masalah ini tidak berapa jumlahnya.

Bila diperhatikan pemanfaatan jasa bimbingan penasehat akademik oleh mahasiswa-mahasiswa jurusan PMP/KN dapat dinyatakan bahwa mahasiswa berkonsultasi dengan penasehat akademik hanya bila ada ketentuan formal saja. Ini terbukti dari aktifitas-aktifitas mereka memanfaatkan jasa bimbingan pe-

nasehat akademik hanya dalam memenuhi ketentuan formal saja. Sampai saat ini belum ada inisiatif mahasiswa di luar jadwal yang ditentukan berkonsultasi dengan penasehat akademiknya.

Pada hal bila ditinjau masalah-masalah yang dialami mahasiswa ternyata masalah yang menonjol ialah masalah belajar atau masalah akademik. Diantara masalah belajar itu ialah tidak menguasai bagaimana cara belajar yang baik, tidak dapat mengatur jadwal-belajar secara baik, tidak cukup mengikuti perkuliahan, tidak mempunyai motivasi belajar, kesulitan buku-buku sumber perkuliahan, jadwal perkuliahan terlalu padat, indeks prestasi rendah atau tidak memenuhi persyaratan minimal.

Masalah-masalah tersebut sebenarnya memerlukan penganan khusus agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Pemecahan masalah-masalah itu dapat diselesaikan mahasiswa dengan bantuan atau bimbingan penasehat akademiknya. Ini merupakan tugas penasehat akademik dalam membantu atau membimbing mahasiswa agar bisa belajar dengan baik serta membantu agar bisa mengatasi masalah-masalah akademik dan pribadi agar dapat belajar dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Namun bimbingan yang diberikan penasehat akademik terhadap mahasiswa belum seperti yang diharapkan sesuai dengan ketentuan buku pedoman IKIP Padang. Menurut ketentuan Buku Pedoman IKIP Padang penasehat akademik memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa bimbingannya selama mahasiswa ter-

sebut mengikuti program pendidikan di IKIP Padang dengan tujuan untuk membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar yang optimal. Bantuan ini diberikan kepada mahasiswa melalui konsultasi antara lain; untuk menetapkan rencana studi sampai akhir program, menentukan beban studi setiap semester, memilih mata kuliah setiap semester, memecahkan masalah pribadi dan akademik mahasiswa bimbingannya.

Diantara bantuan yang diberikan penasehat akademik terhadap mahasiswa bimbingannya ialah menyangkut penetapan beban studi semester, pemilihan mata kuliah setiap semester, membantu memecahkan sebagian kecil masalah akademik mahasiswa. Sedangkan bantuan bidang lainnya belum terlaksana.

Setelah diteliti lebih mendalam sebab-sebab belum terlaksana bimbingan yang baik oleh penasehat akademik terhadap mahasiswa bimbingannya ternyata ada berbagai faktor penyebab. Faktor pertama ialah karena mahasiswa tidak terbuka mengemukakan permasalahan yang dialaminya kepada penasehat akademik dengan berbagai alasan, malu, malas, enggan, tidak peduli. Mereka lebih senang mengungkapkan masalah yang dialami kepada teman akrab yang dipercayainya, terlepas apakah temannya itu bisa membantu mencari jalan keluarnya atau tidak. Apalagi kalau mahasiswa mengalami masalah muda mudi, tidak pernah dikemukakan kepada penasehat akademiknya.

Keadaan yang demikian menyebabkan bantuan atau bimbingan yang diberikan penasehat akademik menjadi terbatas dalam hal-hal tertentu saja. Penasehat akademik akan memberikan bantuan atau bimbingan kepada mahasiswa selagi mahasiswa

mebutuhkannya.

Sebenarnya keadaan yang demikian tidak harus terjadi bila ada inisiatif dari penasehat akademik untuk mempelajari atau memahami kesulitan mahasiswanya. Secara idealnya penasehat akademik juga harus bisa mengungkap atau mendiagnosa kesulitan mahasiswa, terutama kesulitan dalam bidang akademik. Berdasarkan hasil diagnosa itu penasehat akademik membimbing atau memberikan bantuan kepada mahasiswanya agar mahasiswa dapat mencapai prestasi yang optimal dalam studinya. Untuk terlaksananya hal ini membutuhkan hubungan kekeluargaan antara penasehat akademik dengan mahasiswa, seperti diharapkan dalam prinsip-prinsip bimbingan.

Faktor penyebab kedua ialah karena mahasiswa tidak memahami fungsi penasehat akademik yang sebenarnya. Ada anggapan mahasiswa bahwa penasehat akademik itu dibutuhkan hanya untuk menanda tangani atau mengesahkan kartu rencana studi saja yang tentunya sekali dalam satu semester. Setelah itu mereka tidak pernah berhubungan atau minta nasehat kepada penasehat akademiknya. Walaupun mahasiswa mengalami masalah namun mereka tidak mengkonsultasikan dengan penasehat akademiknya.

Sebaliknya penasehat akademik demikian juga halnya. Sekalipun mahasiswa tidak mengungkapkan permasalahannya, namun bimbingan penasehat akademik sangat dibutuhkan supaya mahasiswa sukses dalam menyelesaikan program studinya. Sebab bimbingan yang baik bukanlah untuk memecahkan masalah mahasiswa tetapi untuk menghindarkan mahasiswa dari permasalahan

yang mungkin dialaminya. Misalnya bimbingan dalam menyusun program studi sampai akhir program, agar mahasiswa mempunyai pedoman dan rencana yang jelas dalam mengikuti program studinya. Bimbingan cara belajar yang baik dan bimbingan dalam mengatur waktu belajar sangat dibutuhkan mahasiswa terutama mahasiswa-mahasiswa yang baru-saja belajar di perguruan tinggi.

Selanjutnya setelah diteliti lebih jauh penyebab kurangnya pemahaman mahasiswa dan penasehat akademik tentang fungsi penasehat akademik itu sendiri mahasiswa dan penasehat kurang mempelajari Buku Pedoman IKIP Padang. Buku pedoman IKIP Padang secara singkat dan jelas telah menerangkan fungsi penasehat akademik itu. Sebab lain karena mahasiswa tidak mendapat informasi yang terinci tentang fungsi penasehat akademik itu. Memang Buku Pedoman IKIP Padang telah mencantumkan secara sederhana dan jelas tentang fungsi penasehat akademik, namun penasehat akademik dan mahasiswa tidak mempunyai petunjuk yang jelas dan terinci tentang pelaksanaan kepenasehatan akademik. Dalam pelaksanaan bimbingan kepenasehatan akademik mahasiswa dan penasehat akademik tentu mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Ketentuan inilah yang dibutuhkan dalam Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan kepenasehatan Akademik.

Faktor lain yang menyebabkan tidak terlaksana bimbingan akademik dengan baik karena penasehat akademik sibuk dengan tugas-tugas lain, sehingga penasehat akademik tidak punya cukup waktu untuk meladeni mahasiswa yang akan berkon

sultasi. Ada beberapa mahasiswa yang mengeluh karena sulit menemui penasehat akademiknya pada saat yang dibutuhkan.

Selanjutnya setelah ditelusuri penyebab mahasiswa tidak terbuka kepada penasehat akademiknya ada beberapa hal. Pertama karena bawaan pribadi. Banyak orang yang bersifat tertutup, artinya tidak mau mengemukakan masalah yang dialaminya kepada orang lain. Mereka hanya mau mengungkapkan masalah yang dialaminya orang-orang tertentu saja. Bawaan pribadi ini merupakan salah satu penyebab ketidakterbukaan mahasiswa terhadap penasehat akademiknya.

Sebab kedua ialah karena mahasiswa kurang percaya terhadap penasehat akademiknya. Mahasiswa kurang percaya bahwa masalah yang mereka sampaikan kepada penasehat akademik tidak akan terjamin kerahasiaannya. Sedangkan mahasiswa merasa malu atau segan masalah mereka diketahui oleh orang lain. Apalagi tempat konsultasi mahasiswa dengan penasehat akademiknya di tempat terbuka yang mudah diketahui dan didengar oleh orang lain. Pelaksanaan bimbingan yang baik perlu dilandasi oleh asas kerahasiaan. Dengan penerapan asas kerahasiaan memungkinkan mahasiswa terbuka terhadap penasehat akademik. Apa saja yang dialami mahasiswa yang mengganggu kelancaran studi akan diungkapkan kepada penasehat akademik. Sehingga dengan adanya keterbukaan mahasiswa terhadap penasehat akademik, maka bimbingan akademik atau pribadi akan dapat diberikan secara terarah.

Sebab berikutnya ialah karena mahasiswa beranggapan bahwa masalah yang mereka sampaikan kepada penasehat akademik

tidak mendapat tanggapan yang positif dari penasehat akademik. Hal ini disebabkan karena banyak penasehat akademik yang kurang tanggap terhadap permasalahan mahasiswa. Karena itu mahasiswa beranggapan lebih baik menyampaikan masalah kepada teman akrab yang dapat dipercaya daripada kepada penasehat akademik.

Faktor lain yang menyebabkan mahasiswa tidak terbuka kepada penasehat akademik ialah karena tidak terjalin hubungan yang akrab antara penasehat akademik dengan mahasiswa. Hubungan antara penasehat akademik dengan mahasiswa berlangsung dalam suasana formal saja. Akibatnya mahasiswa merasa malu, segan dan malas mengungkapkan masalah mereka kepada penasehat akademik.

Setelah diteliti lebih mendalam penyebab tidak terjalin hubungan yang akrab antara mahasiswa dengan penasehat akademik ada beberapa hal. Pertama disebabkan karena menurut pandangan mahasiswa hubungan antara mahasiswa dengan penasehat akademik sama seperti hubungan antara mahasiswa dengan staf, pengajar, sehingga tidak ada inisiatif mahasiswa untuk mendekati diri dengan penasehat akademik mereka. Seharusnya hubungan antara penasehat akademik dengan mahasiswa bukan hanya hubungan akademik tetapi hubungan orangtua-anak yang saling membutuhkan satu sama lain. Antara penasehat akademik sebagai pembimbing dengan mahasiswa sebagai yang dibimbing harus akrab yang dibarengi dengan sikap saling percaya, saling membutuhkan, saling menghargai satu sama lain.

Sebab kedua ialah karena penasehat akademik tidak menge

nal mahasiswa secara dekat sehingga penasehat akademik tidak mengetahui masalah yang dialami mahasiswanya. Akibatnya ialah bahwa penasehat akademik tidak dapat memahami dan mengerti mahasiswa yang dibimbingnya. Seharusnya hubungan antara penasehat akademik dengan mahasiswa didasarkan atas pemahaman dan penerimaan pribadi masing-masing. Hubungan yang demikian akan sukar diciptakan apabila penasehat akademik sebagai pembimbing tidak mengenal mahasiswa secara dekat.

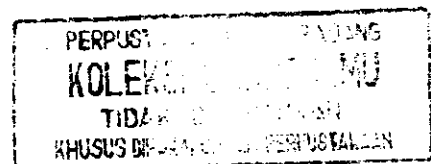
Hubungan yang kurang akrab antara mahasiswa dengan penasehat akademik juga disebabkan karena penasehat akademik kurang tanggap terhadap masalah yang dialami mahasiswanya. Banyak masalah yang dialami mahasiswa yang dapat dipantau oleh penasehat akademik tanpa dilaporkan oleh mahasiswa yang bersangkutan, seperti indeks prestasi rendah, tidak mempunyai motivasi belajar, dsb. Tetapi tidak ada penasehat akademik yang mau atau berusaha menelusuri penyebab timbulnya masalah tersebut. Dalam menghadapi persoalan seperti ini umumnya penasehat akademik memberikan nasehat kepada mahasiswanya supaya rajin-rajin belajar dan kadang hanya mempertanyakan saja, kenapa indeks prestasi anda rendah, menurun tanpa memberikan alternatif pemecahannya. Fakta-fakta demikian menunjukkan bahwa penasehat akademik kurang tanggap terhadap masalah yang dialami mahasiswa.

Faktor lain yang menyebabkan hubungan yang kurang akrab antara mahasiswa dengan penasehat akademik ialah karena kontak atau komunikasi antara mahasiswa dengan penasehat akademik jarang terjadi. Komunikasi antara penasehat akademik de-

ngan mahasiswa hanya sekali dalam satu semester yaitu ketika mahasiswa berkonsultasi dengan penasehat akademiknya mengenai rencana studi semesteran. Bila kontak-kontak pribadi antara mahasiswa dengan penasehat akademik sering terjadi maka akan terbinelah hubungan yang akrab antara mahasiswa dengan penasehat akademik .

Selanjutnya masalah keterbukaan merupakan masalah yang sangat penting dalam program bimbingan. Bimbingan yang baik harus dilandasi oleh asas keterbukaan. Mahasiswa harus terbuka mengungkapkan masalah yang dialaminya kepada penasehat akademik, Sebaliknya penasehat akademik juga harus terbuka menanggapi permasalahan mahasiswa dalam rangka mencari pemecahannya.

Demikianlah gambaran pelaksanaan bimbingan kepenasehatan akademik dan permasalahannya pada jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Padang.



BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan. Mahasiswa-mahasiswa jurusan PMP/KN FPIPS IKIP Padang belum memanfaatkan jasa-jasa bimbingan penasehat akademik secara baik. Mereka berkonsultasi dengan penasehat akademik hanya pada waktu-waktu tertentu saja, seperti ketika akan mendaftar ke kantor registrasi mahasiswa, bila ada kasus nilai yang harus diselesaikan, ketika akan merubah atau mengganti mata kuliah atau bila akan mendaftar wisuda.

Hal demikian disebabkan karena beberapa faktor. Pertama karena mahasiswa pada umumnya kurang mengetahui fungsi penasehat akademik. Faktor kedua karena penasehat akademik juga kurang memahami fungsinya sebagai pembimbing mahasiswa, sehingga bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa masih terbatas sifatnya seperti, penetapan beban studi semester mahasiswa, penanda tangenan kartu rencana studi mahasiswa, pemilihan mata kuliah. Belum ada usaha penasehat akademik untuk mendorong supaya mahasiswa aktif berkonsultasi dengan penasehat akademik membicarakan masalah yang mereka alami.

Faktor penyebab lain ialah karena belum terbina hubungan yang akrab antara penasehat akademik dengan mahasiswa bimbingannya. Hubungan mahasiswa dengan penasehat

akademik hanya bersifat formal saja, sehingga mahasiswa tidak terbuka membicarakan masalah-masalah yang dialami kepada penasehat akademik,

Bimbingan akademik tidak akan berjalan dengan baik bila mahasiswa dan penasehat akademik kurang memahami fungsi penasehat akademik. Seterusnya bimbingan akademik juga tidak akan terlaksana dengan baik bila tidak terjalin hubungan yang akrab antara penasehat akademik dengan mahasiswa yang dibimbingnya.

8. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan aktifitasnya dalam memanfaatkan jasa bimbingan penasehat akademik agar mereka mendapatkan bimbingan yang terarah dalam menyelesaikan program studi serta mampu mengembangkan segala potensi serta mengatasi masalah yang dialami secara mandiri.
2. Perlu ditanamkan sikap terbuka saling percaya diantara penasehat akademik dengan mahasiswa, sehingga bila mahasiswa menemui masalah yang mengganggu kelancaran studinya dapat dikonsultasikan dengan penasehat akademik secara terbuka untuk mencari pemecahannya.
3. Penasehat akademik diharapkan lebih intensif memberikan bimbingan akademik, pribadi maupun sosial terhadap mahasiswa bimbingannya agar mahasiswa mampu menyelesaikan studinya dengan baik serta dapat mengembangkan se-

gala potensinya untuk mengemban tugas profesi yang akan dipikulnya kelak.

4. Perlu diinformasikan secara jelas dan terinci kepada mahasiswa dan penasehat akademik mengenai tugas dan fungsi penasehat akademik dalam penyelenggaraan program pendidikan di IKIP Padang.
5. Sudah saatnya disusun buku panduan bimbingan kepenasehatan akademik untuk menunjang pelaksanaan bimbingan akademik terhadap mahasiswa.

PERPUSTAKAAN
KOLEKSI
TIDAK BOLEH
KHUSUS DIPINJAM DALAM PERPUSRAKAAAN

PERPUSRAKAAAN IKIP PADANG
KOLEKSI PERPUSTAKAAN
TIDAK BOLEH DIPINJAM
KHUSUS DIPINJAM DALAM PERPUSRAKAAAN

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arbi, St. Zenti, Prof. DR, MA (1989), Karakteristik-Karakteristik dari Inkuiri Naturalistik, Pusat penelitian IKIP Padang.
- _____, (1989) Melakukan Suatu Praktek Inkuiri Naturalistik, Pusat Penelitian IKIP Padang.
- _____, (1989) Mengimplementasikan Desain-desain Naturalistik, Pusat Penelitian IKIP Padang.
- Arbi, St. Zenti, Prof, DR, MA dan Abizer, DR (1989), Analisa Data, Pusat Penelitian IKIP Padang.
- Azmi, DR, MA. (1989) Interview Naturalistik, Pusat Penelitian IKIP Padang.
- _____, (1989) Membuat Catatan Lapangan, Pusat Penelitian IKIP Padang.
- Dept. Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (1982) Majalah Mahasiswa No.28 Tahun ke-V
- _____, (1984) Pengembangan Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi, Buku IV. Mahasiswa. IKIP Padang (1989/1990) Buku Pedoman .
- Kartono, Kartini, Drs (1985) Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya, CV. Rajawali, Jakarta.
- Manan, Imran, DR, MA (1989) Menulis Laporan Penelitian Kualitatif (Naturalistic Inquiri), Pusat Penelitian IKIP Padang.
- _____, (1989) Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif / Naturalistik, Pusat Penelitian IKIP Padang.
- Marjohan, DRS (1989) Asas-asas Bimbingan Kemahasiswaan Dalam Layanan Kepenasehatan Akademik, UPBK IKIP Padang.
- Demar, Hamelik, Drs (1980) Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, Tarsito, Bandung.